

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU KELAS IV

Jenni Malasari Purba¹, Reflina Sinaga^{2*}, Darinda Sofia Tanjung³

Surel: malapurba12@gmail.com, reflina_sinaga@ust.ac.id*,
darinda_tanjung@ust.ac.id

ABSTRACT

The results of this study indicate that the pre test results are 60.1 and the post-test results are 80.0. This is supported by the results of the correlation coefficient test. It can be seen that the correlation coefficient value is 0,627. Which means $r_{count} (0,627) \geq r_{table} (0,361)$ then H_a is accepted. So there is a strong relationship and there is an influence between the Scramble model on learning outcomes. It can also be seen from the results of the t test hypothesis testing where $t_{count} \geq t_{table}$ is $4,254 \geq 1,701$ so that it states that the hypothesis H_a is accepted.

Keywords: Scramble Learning Models, Learning Outcomes

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pre test sebesar 60,1 dan post test sebesar 80,0. Hal ini didukung dengan hasil pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,627 yang artinya $r_{hitung} (0,627) \geq r_{tabel} (0,361)$ maka H_a diterima. Maka terdapat hubungan yang kuat dan terdapat pengaruh antara model *Scramble* terhadap hasil belajar. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,254 \geq 1,701$ sehingga menyatakan bahwa hipotesis H_a diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Scramble, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu yang mempengaruhi majunya suatu negara adalah kualitas pendidikan dari negara itu sendiri. Pendidikan formal merupakan salah satu hak yang harus diterima oleh seluruh anak. Karena peningkatan kualitas pendidikan merupakan cerminan dari hasil belajar siswa. Pada saat proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan merupakan kegiatan yang sangat penting. Sehingga berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan

pembelajaran pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Sehingga banyak cara yang dapat dilakukan agar suasana belajar yang kondusif, dimana dapat menyerap pembelajaran tersebut. Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan melalui keaktifan siswa saat pembelajaran dan aktifitas siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa dan memiliki perubahan perilaku dan kemampuan setelah belajar. Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang dapat mempengaruhi penentuan

hasil belajar, faktor itu terdiri dari faktor internal dan eksternal, yang mana salah satu faktor internal adalah kualitas pembelajaran. Secara teoritik kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Sehingga kualitas pembelajaran memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya tinggi kualitas pembelajarannya akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 091332 Raya Bayu pembelajaran memiliki kecenderungan yang membosankan dimana guru hanya menggunakan metode yang monoton seperti ceramah tanpa diselingi oleh berbagai metode maupun model yang menantang siswa untuk membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran dan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik belum memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dengan menggunakan media pembelajaran maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran dapat berupa model ataupun media yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung diantaranya adalah menerapkan pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran adalah sebuah rangkaian yang dibuat dan dilakukan untuk mempermudah guru mengajar didalam kelas, serta membantu peserta didik agar lebih

mudah memahami informasi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dari pembelajaran sebelumnya.

Karna dengan menggunakan model pembelajaran guru dan peserta didik di tuntut untuk aktif dan saling bekerja sama agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar harus dilakukan oleh guru yang profesional di bidangnya agar menghasilkan siswa yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar siswa dapat berkompentensi pada masa yang akan datang. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan pada tingkat dasar untuk melanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran di sekolah, seorang guru yang profesional dituntut mampu mengikuti dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan manarik sesuai dengan prosedur yang dirancang oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Suatu pembelajaran yang baik adalah apa bila melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang ideal, Kemampuan guru dalam membimbing belajar siswa sangat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki kemampuan tinggi

dalam menunaikan kewajibannya sebagai guru, agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat tercapai.

Namun yang terjadi di lapangan pada saat ini masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang dibawah rata-rata karena kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Penyebab rendahnya pemahaman siswa dalam memahami suatu materi dimungkinkan karena cara penyampaian materi yang kurang menarik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada hal kurikulum yang diberlakukan saat ini harus membuat proses belajar mengajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran masih cenderung monoton, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri, siswa hanyalah sebagai pendengar dan lebih banyak diarahkan untuk menghapal informasi yang diberi oleh guru.

Inilah penyebab siswa pasif dan kurang memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang optimal bagi siswa. Guru harus bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan proses belajar yang hanya berpusat pada guru akan membuat siswa merasa jenuh sehingga proses penyampaian materi tidak dapat tersalurkan dengan baik. Guru harus perlu mengganti suasana yang baru atau menggunakan model pembelajaran yang baik agar siswa dapat tertarik untuk belajar dan ingin mengetahui lebih dalam lagi

tentang pelajaran tersebut. Adapun metode yang dianggap efektif agar proses pembelajaran dapat berlangsung menarik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Scramble*.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan atau Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain yang berada dalam kondisi yang terkendali. Menurut Sujarweni (2019:41) “Mengemukakan Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntut peneliti pada suatu proses penelitian”.

Dalam penelitian ini, desain penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel berikut.



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Y : Hasil Belajar

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada dasarnya populasi adalah keseluruhan subjek dari penelitian yang akan diteliti guna mendapat data

penelitian. Menurut Sugiyono (2018:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 091332 Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 65 siswa seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IV-A	30
2	IV-B	35
Jumlah		65

Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti yang dapat memeberikan kesimpulan terhadap populasi tersebut dalam suatu penelitian. Sugiyono (2018:81) “Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakterisrik yang dimiliki populasi tersebut”. Pengambilan sampel dilakukakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2018:308) menjelaskan bahwa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

4. Uji Validitas Tes

Uji coba tes dilakukan untuk mengukur kualitas tes, sebelum tes digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk menguji kualitas instrument peneliti dapat menggunakan alat ukur berupa validitasi dan reabilitas. Sebelum tes dipakai harus di uji coba dahulu, selanjutnya dilakukan pengujian validitas. Dalam penentuan tingkat validitas butir soal digunakan kolerasi *product moment pearson* dengan mengkolerasi antara skor yang didapat maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X)^2 (N \sum Y^2 - \sum Y)^2}}$$

.....(Jihad dan Haris, 2018: 180)

Keterangan:

Rxy= Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata siswa

Suatu instrument dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada uji validitas ini r_{tabel} sebesar 0,361 dengan taraf signifikan 5 % dan jumlah sampel atau N sebanyak 30.

4. Reliabilitas Tes

Menurut Arikunto (2018:239) uji reliabilitas adalah keaslian angket yang hasilnya mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi dan apabila hasilnya tinggi dan apabila hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi apabila reliabilitas dinyatakan pada pengertian sebagai alat untuk mengumpulkan data karena instrument itu sudah baik. Reliabilitas terhitung

dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \Sigma p q^2}{V_t} \right) \dots\dots\dots (Arikunto, 2018: 239)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- k = Banyak Butir pertanyaan
- V_t = Varians Total
- P = $\frac{\text{Banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$
- q = $\frac{\text{Banyaknya subjek yang skornya 0}}{(q=1-p)}$

Untuk mencari jumlah varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$V_t = \frac{\Sigma x^2 \left(\frac{\Sigma x}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan:

- N = Banyak siswa peserta tes
- V_t = Varians Total
- X = Nilai Tiap butir soal

5. Uji Normalitas

Uji normalitas akan dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Sujana, 2017 : 446-467) Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_1 = \frac{(X_1 - x)}{s}$$

Keterangan:

- X = Rata-rata nilai hasil belajar
- S = Standar deviasi

- b. Tiap bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar tabel distribusi normal kemudian dihitung dengan rumus $F(Z_i) = (Z_i \geq Z_i)$
- c. Menghitung proporsi $S (Z_i)-(Z_i)$ dengan menggunakan rumus:

$$S (Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \geq Z_1}{n}$$
- d. Dengan selisih $F (Z_i)- (Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga mutlak paling besar dari selisih disebut L_{hitung} . Selanjutnya pada tarif signifikansi

Tests of Normality

	Kolmogorov-		Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	.149	30	.088	.938	30	.080

a. Lilliefors Significance Correction

$\alpha = 0,005$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ berdistribusi normal sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka distribusi tidak normal.

6. Teknik Pengolahan (Analisis) Data

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat. Dengan rumus korelasi *Product moment* yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 - (N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\right\}}}$$

.....(Sugiono,2017:184)

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi *Product moment*

N = Jumlah seluruh siswa

ΣX = Skor item

ΣY = Skor total seluruh siswa

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor “X” dan skor “Y”

7. Uji t

Untuk mengetahui apakah X memiliki hubungan yang signifikan (berarti) terhadap variable Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

.....(Sugiyono, 2018:184)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Sampel

Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ begitu sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan taraf kesalahan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel terdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah data post test dengan menggunakan model pembelajaran

Scramble Hasil perhitungan Uji Normalitas menggunakan program *SPSS Ver 22*.

Tabel 2 Uji Normalitas

Nilai taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan uji Liliefors (Kolmogorov- Smirnov) didapat signifikansi sebesar 0,088 sehingga dapat disimpulkan sig $0,088 \geq 0,05$ maka data kelas IV-A berdistribusi normal. Selain itu berdasarkan uji liliefors (Shapiro-Wilk) didapat signifikansi sebesar 0,080 sehingga disimpulkan sig $0,080 \geq 0,05$ maka data kelas IV-A dapat dinyatakan berdistribusi normal. Perhitungan normalitas juga dapat melihat kriteria normalitasnya yaitu $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dapat dikatakan normal. Maka disimpulkan dengan melihat tabel normalitas maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $L_{hitung} 0,080 \leq L_{tabel} 0,927$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

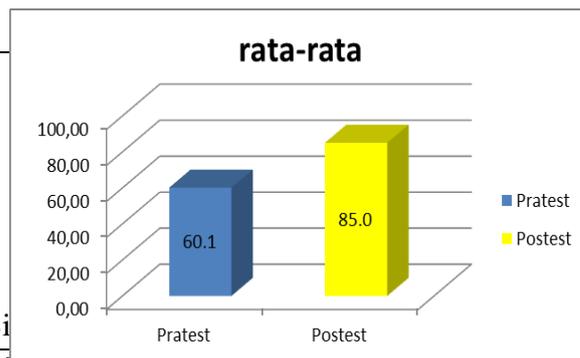
2. Uji T

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji “t”. Statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. hipotesis yang diajukan adalah:

H_a : Terdapat pengaruh model *Scramble* terhadap hasil belajar siswa.

H_o : Tidak terdapat pengaruh model *Scramble* terhadap hasil belajar siswa.

Model	Uji-t			T	Signifikan
	B	Error	Beta		
1 (Constant)	5.053	18.824		.268	.790
Model Scramble	1.479	.348	.627	4.254	.000



Perbedaan hasil Pre test dan Post test hasil belajar siswa (85,0>60,1) pada pembelajaran daerah tempat tinggalku dan sub tema SD Negeri 091332 Raya bayu.

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

3. Hasil Pengaruh Nilai Rata-rata

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian terdapat nilai rata-rata antara pre test tidak menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan post test menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Nilai Rata-Rata Pre test dan Post test

No	Jenis Perlakuan	Rata-Rata	Kategori
1	Pre test	60,1	Cukup
2	Post test	85,0	Baik Sekali

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post test dengan menggunakan model pembelajara *Scramble* lebih tinggi pada pembelajaran perubahan lingkungan dan siswa kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Sramble* terdapat hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebagai berikut.

1. Pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Sramble* pada materi tema daerah tempat tinggalku pembelajaran 3 di SD Negeri 091332 Raya Bayu Tahun Pembelajaran 2019/2020 kelas IV adalah nilai rata-rata post tes 85,0 berada pada kategori baik sekali.
2. Berdasarkan normalitas dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan hasil $0,08 \leq 0,927$ yang dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi

sebesar 0,627 yang artinya t_{hitung} (0,627) \geq t_{tabel} (0,361). Maka terdapat pengaruh yang kuat dan terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar di kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu. dan berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu Tahun Pembelajaran 2019/2020. dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $4,254 \geq 1,701$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Siswa dengan tema daerah tempat tinggal dengan subtema lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal subtema Lingkungan tempat tinggal di kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu Tahun Pembelajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah. Vol.1 No. 2
- Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anurrahman. 2014. *Belajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Chotimah & Fathurrohman. 2018. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Ar-Ruzz Media
- Diniyanti. 2019. Pengaruh Model *Cooperativ Learning Tipe Scramble* Terhadap Hasil Belajar. FIP Universitas Lampung. Vol. 1 No. 3
- Hamalik. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar
- Istirani & Pulungan. 2018. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Medan Persada
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jihad & Haris. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kurniasih & Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Liayana. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Berbantuan Media Flip Chard Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Universitas Islam. Tesis
- Mudlofir & Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Noor, Julinsyah. 2017. *Kosep Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Ristiani. 2017. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble*. Jurnal Universitas Lampung
- Rusman. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi*

- Standar Proses Pendidikan.*
Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sinaga, Reffina. 2010. *Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Siswa SD Kelas VI.* Jurnal PGSD FIP Unimed.Vol. 4. No. 1
- Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto. 2013. *Teoribelajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru